

TRIKOTOMI DALAM LAGU *BOKU GA SHINOU TO OMOTTA NO WA* dan *KISETSU WA TSUGI TSUGI SHINDE IKU*

Diah Chandra Adiningsih¹, Sri Oemiati²

Program Studi S1 Bahasa Jepang, Universitas Dian Nuswantoro

312202101021@mhs.dinus.ac.id, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak: Bahasan dalam makalah penelitian ini mengenai “Hubungan Trikotomi dalam Lagu *僕が死のうと思ったのは (Boku ga Shinou to Omotta no wa)* dan *季節は次々死んでいく (Kisetsu wa Tsugi Tsugi Shinde Iku)* karya Amazarashi”. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan mendeskripsikan unsur-unsur trikotomi Peirce (simbol, ikon, dan indeks) dalam lagu karya Amazarashi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pustaka, deskriptif, kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *僕が死のうと思ったのは (Boku ga Shinou to Omotta no wa)* dan *季節は次々死んでいく (Kisetsu wa tsugi tsugi shinde iku)* karya Amazarashi. Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan dalam lagu *僕が死のうと思ったのは (Boku ga Shinou to Omotta no wa)* terdapat 1 simbol, 3 ikon dan 3 indeks, sedangkan dalam lagu *季節は次々死んでいく (Kisetsu wa Tsugi Tsugi Shinde iku)* ditemukan 5 simbol, 1 ikon, namun tidak ditemukan indeks.

Kata Kunci: Trikotomi, Charles Sanders Peirce, ikon, indeks.

Pendahuluan

Semiotika dalam KBBI memiliki arti teori tentang lambang dan tanda. Sejalan dengan pengertian tersebut, seperti yang terdapat dalam jurnal penelitian Sovia Wulandari dan Erik D. Siregar yang berjudul *Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal* menyatakan bahwa *Semeion* dalam bahasa Yunani artinya tanda, semiotika adalah disiplin ilmu sastra. Ditinjau dari segi terminologis, pendeskripsian semiotika adalah sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Amazarashi adalah band yang mengusung genre alternative pop rock yang dibentuk tahun 2017 silam. Anggotanya terdiri dari Hiromu Akita sebagai *vokalist* merangkap *gitarist*, dan Manami Toyokawa sebagai *keyboardist*. Lagunya yang bertajuk *僕が死のうと思ったのは* pernah dinyanyikan ulang oleh Nakashima Mika pada tahun 2017. Dalam album *Message Bottle*, lagu *季節は次々死んでいく* masuk dalam tangga lagu nasional Jepang menempati posisi ke 11.

Penelitian yang menjadi acuan penulis adalah skripsi dari Deni Setiawan, Sastra Jepang FIB Universitas Diponegoro, yang berjudul “Ikon, Indeks, dan Simbol Pada Lirik

Lagu Heartache, Pierce, dan You've Broken My Heart Karya One Ok Rock (Kajian Semiotika)". Penelitian tersebut menggunakan teori semiotika dari C. S. Peirce dan data yang diambil dari lagu One Ok Rock yang bertajuk *Heartache, Pierce, dan You've Broken My Heart*.

Kesamaan dengan penelitian ini yaitu memakai teori semiotika Charles Sanders Peirce dan metode yang digunakan adalah metode penyampaian analisis data. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian Deni Setiawan mengambil data dari lirik lagu *Heartache, Pierce, dan You've Broken My Heart* karya One Ok Rock. Sementara itu, penulis mengambil data dari lirik *Boku ga Shinou to Omoutta no wa* dan *Kisetsu Wa Tsugitsugi Shinde Iku* milik Amazarashi.

Penelitian lain yang menjadi acuan penulis adalah jurnal dari Sovia Wulandari dan Erik D Siregar yang berjudul "Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal". Sedangkan penulis mengambil data dari lirik *Boku wa Shino to Omoutta no wa* dan *Kisetsu ga Tsugitsugi Shinde Iku* karya Amazarashi.

Dari uraian diatas, sejauh pengamatan penulis objek penelitian karya Amazarashi yang bertajuk *Boku ga Shinou to Omoutta no wa* dan *Kisetsu Wa Tsugitsugi Shinde Iku* yang dianalisis menggunakan teori semiotika Peirce untuk mendeteksi adanya Simbol, Ikon, dan Indeks didalamnya belum pernah diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan unsur-unsur trikotomi Peirce (simbol, ikon, dan indeks) dalam kedua lagu tersebut.

Materi dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan gambaran objek penelitian. Dalam tahap penelitian, dilakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber mengenai lagu Amazarashi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *僕が死ぬのうと思っただのは* yang diakses dari *website* Dreamsland Lyrics, lirik lagu *季節は次々死んでいく* yang diakses dari *website* Aisuru Nihongo, dan sumber data yang mendukung lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hubungan Trikotomi dalam Lagu 僕が死のうと思 ったのは dan 季節は次々 死んでいく karya Amazarashi penulis menemukan hasil sebagai berikut:

- 1) Simbol dalam lirik lagu 僕が死のうと思 ったのは dan 季節は次々 死んでいく,
- 2) Ikon dalam lirik lagu 僕が死のうと思 ったのは dan 季節は次々 死んでいく,
- 3) Indeks dalam lirik lagu 僕が死のうと思 ったのは dan 季節は次々 死んでいく.

Penjelasan ketiga bentuk tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Simbol

a. 僕が死のうと思 ったのは

- 僕が死のうと思 ったのは靴紐が解けたから結びなおすのは苦手なんだよ 人との繋がりもまた然り。

- *Boku ga shinou to omotta no wa kutsuhimo ga hodoketa kara musubi naosu no wa nigatena nda yo hito to no tsunagari mo mata shikari*

結び /musubi/ simpul.

Pengertian 結び dalam situs Goo adalah 人と人との関係づけること, Hubungan antar orang.

Dalam lirik ini, tali sepatu yang terlepas diibaratkan seperti manusia yang sudah tidak saling berhubungan lagi, dan tokoh “aku” tidak suka melakukan hal seperti meminta orang agar tetap berhubungan dengannya.

b. 季節は次々 死んでいく

- 季節は次々 死んでいく 絶命の声が風になる。

- *Kisetsu wa tsugitsugi shinde iku zetsumei no koe ga kaze ni naru*

風 /kaze/ dalam bahasa lagu angin sering dikonotasikan sebagai objek yang membawa pergi sesuatu, atau menyampaikan sesuatu.

Dalam lirik ini, angin membawa pergi perasaan menderita tokoh “aku” bersama dengan berlalunya waktu yang ditandai dengan terus bergantinya musim.

- 色めく街の 酔えない男 月を見上げるのはここじゃ無粋。

- *Iromeku machi no yoenai otoko tsuki o miageru no wa koko ja busui*

月 /*tsuki*/ bulan adalah bintang beredar yang dimiliki bumi dan saat malam bulan memantulkan sinar matahari.

Dalam lirik ini, seseorang yang berdiri menatap bulan digambarkan sedang putus asa.

- 拝啓忌まわしき過去に告ぐ 絶縁の詩, 最低な日々の最悪な夢の 残骸を捨てては行けず ここで息絶えようと。

- *Haikai imawashiki kako ni tsugu zetsuen no uta, saiteina hibi no saiakuna yume no zangai o sutete wa ikezu koko de iki taeyou to*

夢 /*yume*/ mimpi adalah visi manusia untuk hidup di masa depan.

Dalam situs Goo, pengertian 夢 adalah 睡眠中にあたかも現実の経験であるかのように感じる一連の観念や心像。Serangkaian ide dan gambar yang membuat seseorang merasakan pengalaman nyata saat tertidur.

Dalam lirik ini, mimpi tokoh “aku” tentang masa lalunya yang menghampirinya di masa sekarang dimana saat dulu tokoh “aku” menghabiskan hidupnya dengan kesia-siaan dan akhirnya membuat tokoh “aku” terpuruk dalam penderitaan di masa sekarang.

- 後世花は咲き君に伝う変遷の詩 苦悩にまみれて嘆き悲しみ それでも途絶えぬ歌に 陽は射さずとも。

- *Kōsei hana wa saki kimi ni tsutau henshen no uta kunō ni mamirete nageki kanashimi soredemo todaenu uta ni yō wa sasazutomo*

花 /*hana*/ bunga yang mekar menandakan fase baru dari kehidupan.

Dalam lirik ini, bunga ini akan terus hidup untuk memberitahu lagu penuh duka dan kesedihan. Diibaratkan seperti manusia yang selalu hidup bahkan tanpa dukungan orang terkasih. Manusia yang hidup tanpa kasih sayang dan kehangatan pun masih harus menjalani kehidupannya.

- 季節は次々生き返る

- *Kisetsu wa tsugitsugi ikikaeru*

季節 /*kisetsu*/ musim yang menandakan perjalanan waktu.

Dalam lirik ini diartikan sebagai lembaran baru di kehidupannya untuk menjalani hidup yang lebih baik. Setelah menyesali hidupnya yang berantakan di masa lalu, tokoh “aku” akhirnya berniat untuk mengisi sis hidupnya dengan melakukan hal yang berguna. Tokoh “aku” mengawali kehidupannya di musim yang baru sebagai awal hidupnya yang berguna.

2) Bentuk Ikon

a. 僕が死のうと思ったのは

- 僕が死のうと思ったのはウミネコが 棧橋で鳴いたから 波の随意に浮かんで消える過去も啄ばんで飛んでいけ

- *Boku ga shinou to omotta no wa umineko ga sanbashi de naitakara nami no zui ni ukande kieru kako mo 啄 Ban de tonde ike*

Yang menunjukkan ikon dalam lirik ini adalah kata 棧橋 /*sanbashi*/ dermaga. Dalam situs Goo, kata 棧橋 berarti 谷間のがけなどに高く架け渡した橋. Sebuah jembatan yang membentang tebing di lembah.

Dalam lirik ini, dermaga hanya menunjukkan keterangan tempat. Makna dari ikon pada lirik ini adalah alasan mengapa tokoh “aku” pernah berpikir ingin mati saja yaitu karena kematian mendatangi tokoh “aku” yang sedang berdiri di dermaga melalui mimpi dan mengutuk masa lalunya lalu menghilang ketika tokoh “aku” bangun dari tidurnya.

- 薄荷飴 漁港の灯台錆びたアーチ橋 捨てた自転車木造の駅のスーヴの前でどこにも旅立てない心

- *Hakkaame gyokō no tōdai sabita āchi-bashi suteta jitensha mokuzō no eki no sutōbu no mae de dokoni mo tabidatenai kokoro*

Dalam lirik ini yang menunjukkan ikon adalah kata 灯台 /*toudai*/ mercusuar. Dalam situs Goo, kata 灯台 berarti 航行中の船舶にその所在などを明示する塔状の施設 / fasilitas berbentuk menara yang dengan jelas menunjukkan lokasi kapal yang sedang transit.

Makna dari ikon pada lirik ini adalah walaupun tokoh “aku” tidak nyaman dengan masa lalunya dan ingin mengubahnya untuk hari esok yang lebih baik, tetapi tokoh “aku” tidak mengerti harus dimulai dari mana. Walaupun tokoh “aku” hanya bisa menghabiskan

hidupnya di pelabuhan kota kecil dan hal-hal sederhana yang mengisi hidupnya, tetapi dalam dirinya masih ada cahaya kehidupan.

- 僕が死のうと思ったのは心が空っぽになったから満たされないと泣いているのはきっと満たされたいと願うから

- *Boku ga shinou to omotta no wa kokoro ga karappo ni natakara mitasa renai to naite iru no wa kitto mitasa retai to negaukara*

Yang menunjukkan ikon dalam lirik ini adalah 心 /*kokoro*/ hati. Dalam situs Goo, 心 memiliki arti あることをしようとする気持ち。Kesadaran untuk melakukan suatu hal.

Makna hati pada lirik ini adalah tokoh “aku” tidak mempunyai keinginan untuk memperbaiki hidupnya tetapi tokoh “aku” juga menyalahkan kekosongan hatinya. Tokoh “aku” menanggapi nasibnya yang hidup kesepian. Tokoh “aku” ingin punya perasaan, tetapi tokoh “aku” apatis pada dunia dan tidak bisa merasakan apa-apa.

b. 季節は次々 死んでいく

- 季節は次々 死んでいく 絶命の声が風になる色めく街の酔えない男 月を見上げるのはここじゃ無粋

- *Kisetsu wa tsugitsugi shinde iku zetsumei no koe ga kaze ni naru iromeku machi no yoenai otoko tsuki o miageru no wa koko ja mu iki*

Pada lirik ini, yang menunjukkan ikon adalah kata 街 yang berarti kota. Dalam situs Goo, 街 memiliki arti 住宅や商店が多く人口が密集している所 / tempat dengan banyak rumah dan toko serta penduduk yang padat.

Makna kota dalam lirik ini adalah seorang pria yang tidak membiarkan dirinya terlena rutinitas di keramaian yang terasa sepi, malah menghakimi hidupnya sendiri dengan beranggapan kalau semua yang ada di hidupnya itu tidak beradab.

3) Bentuk Indeks

a. 僕が死のうと思ったのは

- 僕が死のうと思ったのは 心が空っぽになったから

- *Boku ga shinou to omotta no wa kokoro ga karappo ni natakara*

Kata 死のうと思った menunjukkan sebab, sedangkan kata 心が空っぽになった menunjukkan akibat.

Makna dari indeks diatas adalah tokoh “aku” yang menyalahkan dunia atas kekosongan hatinya yang membuatnya berpikir ingin mengakhiri hidup. Tokoh “aku” kebingungan dengan apa yang harusnya dirasakannya makanya tokoh “aku” berpikir dia bukan manusia normal karena tokoh “aku” merasakan hal yang berbeda dengan apa yang orang lain rasakan.

- 死ぬことばかり考えてしまうのは きっと生きる事に 真面目すぎるから

- *Shinu koto bakari kangaete shimau no wa kitto ikiru koto ni majime sugirukara*

Kata 死ぬこと menunjukkan sebab, sedangkan kata 真面目すぎるから menunjukkan akibat.

Makna dari indeks diatas adalah usaha keras yang sudah dilakukan tokoh “aku” untuk membuat hidupnya lebih berwarna dan berguna tidak membuahkan hasil. Hidup tokoh “aku” tetap sepi dan membosankan. Itulah mengapa tokoh “aku” berpikir ingin mati saja.

- あなたのような 人が生きてる 世界に少し 期待するよ

- *Anata no yōna hito ga iki teru sekai ni sukoshi kitai suru yo*

Kata あなた menunjukkan sebab, sedangkan kata 期待 menunjukkan akibat.

Makna dari indeks diatas adalah munculnya tokoh “kamu” yang akhirnya mengubah tujuan hidup tokoh “aku”. Tokoh “aku” sangat bersyukur dengan hadirnya tokoh “kamu” hingga tokoh “aku” mempunyai harapan yang lebih baik di dunianya.

Simpulan

Berdasarkan analisis semiotika yang digagas oleh Charles Sanders Peirce, lagu 僕が死のうと思ったのは dan 季節は次々 死んでいく karya Amazarashi didalamnya menghasilkan Simbol, Ikon, dan Indeks. Bentuk simbol pada kedua lagu tersebut terdiri dari; (*musubi*) menandakan hubungan, (*kaze*) menandakan sesuatu yang dibawa pergi, (*tsuki*) menandakan keputusan, (*yume*) menandakan gambaran masa lalu, (*hana*) menandakan fase baru kehidupan, dan (*kisetsu*) menandakan bergantinya waktu. Bentuk ikon dalam kedua lagu tersebut terdiri dari; Ikon dermaga menjadi keterangan tempat,

Ikon mercu suar sebagai penuntun jalan, Ikon hati sebagai perasaan, dan Ikon kota sebagai kesepian. Bentuk indeks di kedua lagu karya Amazarashi bisa dilihat pada interaksi sebab-akibat yang ada pada lirik lagu.

Rujukan

Aisuru Nihongo – Lirik Terjemahan Amazarashi Kisetsu wa
<https://aisurunihongo.blogspot.com/2020/03/lirik-terjemahan-amazarashi-kisetsu-wa.html> (2 Mei 2022)

Dreamsland Lyrics – Mika Nakashima Amazarashi Boku Ga Shinou to Omotta no wa
<https://dreamslandlyrics.blogspot.com/2018/08/mika-nakashima-amazarashi-boku-ga-shinou-to-omotta-no-wa-lyrics.html> (2 Mei 2022)

Setiawan, D. 2019. *IKON, INDEKS, DAN SIMBOL PADA LIRIK LAGU HEARTACHE, PIERCE, DAN YOU'VE BROKEN MY HEART KARYA ONE OK ROCK*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
http://eprints.undip.ac.id/76247/1/DENI_SETIAWAN._SKRIPSI_FULL_BKJ_2012.pdf

Siregar, E.D & Wulandari, S. (2020). *KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE: RELASI TRIKOTOMI (IKON, INDEKS DAN SIMBOL) DALAM CERPEN ANAK MERCUSUAR KARYA MASHDAR ZAINAL*. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4 (1), 30-31. <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/9554/5556>

Sobur, A. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

http://eprints.undip.ac.id/66174/1/SKRIPSI_PENUH_RICKY_DARMAWAN_13050114140076.pdf

<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E7%B5%90%E3%81%B3/#jn-215385>

<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E5%A4%A2%28%E3%82%86%E3%82%81%29/#jn-225747>

<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E6%A1%9F%E6%A9%8B%28%E3%81%95%E3%82%93%E3%81%8D%E3%82%87%E3%81%86%29/#jn-90418>

<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E7%81%AF%E5%8F%B0%28%E3%81%A8%E3%81%86%E3%81%A0%E3%81%84%29/#jn-156320>

<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E5%BF%83%28%E3%81%93%E3%81%93%E3%82%8D%29/#jn-77985>

SEMIOTIKA RIFFATERRE DALAM LAGU *SHINIGAMI* KARYA KENSHI YONEZU TERKAIT *RAKUGO SHINIGAMI*

Ade Purwaningsih¹, Sri Oemiati²

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro
312201900862@mhs.dinus.ac.id¹, sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id²

Abstrak: *Shinigami* adalah salah satu lagu dari album Pale Blue karya Kenshi Yonezu yang dirilis tahun 2021. Lagu ini terinspirasi dari Rakugo, menggambarkan dialog antara dua tokoh utama, yaitu “seorang laki-laki” dan “*Shinigami*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna dalam lagu *Shinigami*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, studi pustaka, kualitatif dan hermeneutika. Mengemas lagu modern dengan seni bercerita tradisional Jepang seperti Rakugo yang memiliki sejarah panjang sekitar 400 tahun, yang pada umumnya diceritakan dalam waktu 30 menit, kini dikemas dalam bentuk lagu dengan durasi 3 menit merupakan sebuah tantangan besar. Inilah alasan yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna dan pesan yang terkandung di dalam lagu *Shinigami* ini. Adapun teori yang digunakan adalah teori Michael Riffaterre. Melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik, diperoleh hasil bahwa makna yang terkandung dalam lagu ini adalah permintaan pertolongan, kematian, keserakahan, dan keputusan.

Kata Kunci: Semiotika Riffaterre, Kenshi Yonezu, *Shinigami*, Rakugo

Pendahuluan

Lagu *Shinigami* adalah salah satu lagu dari album Pale Blue karya Kenshi Yonezu. Lagu *Shinigami* terinspirasi dari Rakugo dengan judul yang sama dan menggambarkan dialog antara dua tokoh utama yaitu “seorang laki-laki” dan “*Shinigami*”.

Rakugo merupakan sejenis anekdot tradisional yang secara harfiah dapat berarti "kata-kata yang jatuh" adalah bentuk hiburan verbal Jepang. Umumnya dilakukan oleh satu-satunya pendongeng, Rakugoka yang duduk di panggung (*kōza*) dan hanya menggunakan alat peraga seadanya seperti kipas kertas/*sensu* dan sebuah kain kecil/*tenugui*. Rakugo umumnya menggambarkan cerita lucu/sentimentil yang panjang dan rumit. Biasanya selalu melibatkan dialog dua atau lebih karakter yang digambarkan melalui perubahan nada, dan sedikit putaran kepala sebagai pembeda saat pergantian dialog ataupun pembeda antara karakter.

Cerita Rakugo *Shinigami* tentang hidup seorang laki-laki yang memiliki hutang sangat banyak sehingga diusir oleh anak dan istrinya dari rumah. Laki-laki tersebut sangat terpuruk dan memutuskan untuk bunuh diri, kemudian bertemu *Shinigami*. *Shinigami* adalah nama lain malaikat pencabut nyawa di Jepang. *Shinigami* kemudian menawarkan tokoh lagu tersebut untuk menjadi dokter menggunakan mantra yang diberikan yaitu,

“ajarakamokuren, tekerettsu no paa”, dengan satu syarat yang tidak boleh dilanggar, yakni apabila Shinigami sudah berada di sisi bantal orang yang sakit, maka tidak boleh dibacakan mantra lagi. Tokoh dalam lagu menyetujui syarat tersebut dan berkat mantra tersebut tokoh dalam lagu berhasil menolong banyak nyawa dan menjadi kaya raya. Namun kemudian tokoh dalam lagu mulai serakah dan melanggar janjinya.

Mengemas lagu modern dengan seni bercerita tradisional Jepang seperti Rakugo yang berdurasi panjang menjadi sebuah lagu dengan durasi lebih pendek merupakan sebuah tantangan besar. Inilah alasan yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai makna dan pesan yang terkandung di dalam lagu ini. Penulis menggunakan teori Riffaterre untuk menganalisis makna lagu *Shinigami* melalui 4 tahapan yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model, varian-varian, dan hipogram.

Materi dan Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode hermeneutika, metode studi pustaka dan metode kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu objek secara akurat. Metode kualitatif dilakukan dengan menganalisis objek melalui pengumpulan data-data. Metode studi pustaka dengan membaca data-data maupun referensi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan metode hermeneutika dilakukan dengan menginterpretasikan kata dari teks-teks lirik lagu *Shinigami* karya Kenshi Yonezu.

Hasil dan Pembahasan

Pembacaan Heuristik

Bait lagu ke-1

くだらねえ いつになりゃ終わる?// なんか死にてえ気持ちでブラブラブラ// 残念 手前じゃ所在ねえ// アジャラカモクレン テケレツツのパー

Kudaraneee itsu ni narya owaru?// Nanka shinitee kimochi de bura, bura, bura// Zannen temae ja shozai nee// Ajara ka mokuren terekettsu no paa

Beban omong kosong apa ini, kapan ini akan berakhir?// rasanya aku ingin mati, karena semua ini bla bla bla// Sayang sekali, tidak ada yang bisa dilakukan sendiri//
Ajarakamokuren tekerettsu no paa

Bait lagu ke-2

うぜえ じゃらくれたタコが// やってらんねえ 与太吹きブラブラブラ// 悪銭 抱
えどこへ行く// アジャラカモクレン テケレツツのパー

*Uzee ja raku heta tako ga// Yaterannee yotafuki bura, bura, bura// Akusen kakae doko e
iku// Ajara ka mokuren terekettsu no paa*

berisik, dasar gurita menyebalkan// jangan menyemburkan omong kosongmu, itu bla bla
bla// Ke mana kau akan pergi dengan uang kotormu itu?// Ajarakamokuren tekerettsu no
paa

Bait lagu ke-3

Yeah yeah// プリーズ プリーズヘルプミー// ちっこんがらがって 目が眩ん
だだけなんだ// Yeah yeah // プリーズ プリーズヘルプミー// そんなけったい
なことばっか言わんで容赦したってや

*Yeah, yeah// Please, please help me// Chitto kongaragatte me ga kuranda dake nan da
wa// Yeah, yeah// Please, please help me// Sonna kettai na koto bakka iwande yousha
shitatte*

Yeah, yeah// Tolong, tolonglah diriku// Aku hanya sedikit bingung, hanya sedikit
terpesona, itu saja// Yeah, yeah// Tolong, tolonglah diriku// jangan katakan hal-hal aneh,
tolong tunjukkan saja padaku belas kasihan?

Bait lagu ke-4

ああ 火が消える 火が 火が消える // 夜明けを待たず// ああ 面白く 面 面白く//
なるところだったのに

*Aa hi ga kieru , hi ga, hi ga kieru// Yoake wo matazu// Aa omoshiroku, omo, omo,
shiroku// Naru tokoro datta no ni*

Ah, api nya padam, api, apinya padam// tanpa menunggu fajar// Aah semakin menarik,
semakin, semakin menarik// Padahal kita akan mencapai ke bagian yang lebih menarik

Bait lagu ke-5

だらしねえ 義理も糸瓜もねえ// 半端抜かしい 死ぬまでブラブラブラ// 雑念 そりゃ渡りに船// アジャラカモクレン テケレツツのパー

Darashinee giri mo hechima mo nee// Hanpa nukashii shinu made bura, bura, bura// Zatsunen sorya watari ni fune// Ajara ka mokuren tereketsu no paa

kamu jorok, tidak berguna dan tidak memiliki rasa hormat// bagian yang kamu tinggalkan masih cukup untuk mati bla bla bla// pikiran kosongku seperti anugerah// Ajara ka mokuren tereketsu no paa

Bait lagu ke-6

つれえ いちびりのガキが// 勝手やらかし お上はブラブラブラ// 怨念 これじゃ気が済まねえ// アジャラカモクレン テケレツツのパー

Tsuree ichibiri no gaki ga// Katte yarakashi okami wa bura, bura, bura// Onnen kore ja ki ga sumanee// Ajara ka mokuren tereketsu no paa

hatiku hancur, dasar anak nakal yang iseng// aku akan melakukan apa yang aku inginkan, dan kau bisa bla bla bla// kebencian ini, aku tidak tahan lagi// Ajara ka mokuren tereketsu no paa

Bait lagu ke-7

さあどこからどこまでやればいい// 責め苦の果てに覗けるやつがいい// 飛んで滑って泣いて喚いた顔が見たい// どうせ俺らの仲間入り

Saa doko kara doko made yareba ii// Semeku no hate ni nozokeru yatsu ga ii// Tonde subette naite wameita kao ga mitai// Douse orera no nakamairi

mari kita lihat, harus memulai sejauh mana aku harus pergi?// sekilas batas penyiksaan akan baik untuk orang ini// saya ingin melihat wajahnya setelah dia terbang, terpeleset, menangis, dan berteriak// lagi pula, dia salah satu dari kita, kan?

Bait lagu ke-8

Yeah yeah// プリーズ プリーズヘルプミー// そうだ過つは人の常 なああんたはどうすんだ// Yeah yeah // プリーズ プリーズヘルプミー// あんなええもん持ったらこうなるわそりゃあんたのせいやんか

Yeah, yeah// Please, please help me// Sou da ayamatsu wa hito no tsune naa anta wa dou sun da// Yeah, yeah// Please, please help me// Anna ee mon mottara kou naru wa sorya anta no sei yan ka

Yeah, yeah// Tolong, tolonglah diriku// Itu benar!, Apa yang bisa kau lakukan dengan kesalahan yang biasa dilakukan orang (manusia)?// Yeah, yeah // Tolong, tolonglah diriku// Inilah yang terjadi saat seseorang memiliki hal yang bagus seperti itu, bukankah ini salahmu?

Bait lagu ke-9

ああ どこへ行く どこ どこへ行く// 妻子もいるんです// ああ 香り立つ 香 香り立つ//おしまいのフレグランス

Aa doko e iku , doko, doko e iku// Saishi mo irun desu// Aa kaori tatsu, kao, kaori tatsu// Oshimai no fureguransu

Ah, mau pergi kemana, kemana, kemana kau kan pergi?// Ku memiliki anak dan istri// Ah, ini aroma harum, aroma harum, aroma harum naik// Wewangian akhir

ああ 火が消える 火が 火が消える// 夜明けを待たず//ああ 面白く 面 面白く// なるところだったのに

Aa hi ga kieru, hi ga, hi ga kieru// Yoake wo matazu// Aa omoshiroku, omo, omo shiroku// Naru tokoro datta no ni

Ah, api nya padam, api, apinya padam// tanpa menunggu fajar// Ah, semakin menarik, semakin, semakin menarik// Padahal kita akan mencapai ke bagian yang lebih menarik.

Pembacaan Hermeneutik

Dalam lirik lagu *Shinigami*, ditemukan ketidaklangsungan ekspresi sebagai berikut :

Bait lagu ke-1

Kudaranee itsu ni narya owaru?// Nanka shinitee kimochi de bura, bura, bura// Zannen temae ja shozai nee// Ajara ka mokuren terekettsu no paa// “Beban omong kosong apa ini, kapan ini akan berakhir?// rasanya aku ingin mati, karena semua ini bla bla bla// Sayang sekali, tidak ada yang bisa dilakukan sendiri// Ajarakamokuren tekerettsu no paa”

Bait tersebut tentang seorang laki-laki yang muak terhadap hidupnya yang selalu tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan cerita asli rakugo, laki-laki tersebut ternyata sedang memiliki hutang sangat banyak sehingga diusir dari rumah oleh anak istrinya. Laki-laki tersebut sangat terpuruk hingga memutuskan untuk bunuh diri dan bertemu dengan Shinigami, malaikat pencabut nyawa di Jepang. Shinigami memberitahu laki-laki tersebut bahwa setiap orang yang sakit selalu diikuti Shinigami. Jika *Shinigami* berada di sisi kepala orang yang sakit maka nyawanya tidak akan tertolong. Tapi apabila Shinigami masih berada di sisi kakinya maka perlu dibacakan mantra supaya Shinigami pergi dan orang yang sakit tersebut sembuh.

Bait lagu ke-2

Uzee ja raku heta tako ga// Yateranee yotafuki bura, bura, bura// Akusen kakae doko e iku// Ajara ka mokuren tereketsu no paa// “berisik, dasar gurita menyebalkan// jangan menyemburkan omong kosongmu, itu bla bla bla// Ke mana kau akan pergi dengan uang kotor itu?// Ajarakamokuren tekerettsu no paa”

Pada larik diatas, makna dari gurita yang menyebalkan adalah posisi laki-laki yang sebelumnya dijelaskan pada larik ke-1. Hanya saja, pada bait ini, posisi pembicara atau “aku” adalah si *Shinigami* yang merupakan malaikat pencabut nyawa. Pada bait ini diceritakan laki-laki tersebut sudah menjadi dokter dan mulai serakah akan semua hal.

Bait lagu ke-4

Aa hi ga kieru , hi ga, hi ga kieru// Yoake wo matazu// Aa omoshiroku, omo, omo, shiroku// Naru tokoro datta no ni// “Ah, api nya padam, api, apinya padam// tanpa menunggu fajar// Aah semakin menarik, semakin, semakin menarik// Padahal kita akan mencapai ke bagian yang lebih menarik”

Pada bait tersebut, yang dimaksud apinya padam adalah api lilin jiwa umur laki-laki tersebut. Karna sebelumnya pada satu waktu, ada seorang saudagar kaya yang sekarat sedang terkapar di futon. Di sisi bantalnya ada Shinigami sedang duduk. Nyawa saudagar tersebut sudah tidak bisa tertolong. Akan tetapi, karena saudagar itu memberi bayaran yang besar, laki-laki tersebut menjadi serakah dan memutar futon supaya *Shinigami* berada di sisi kaki saudagar. Akhirnya, nyawa saudagar tertolong. Mengetahui hal itu, *Shinigami* sangat marah dan sebagai ganjaran karena sudah ingkar janji, Shinigami menukar lilin jiwa laki-laki tersebut dengan lilin jiwa saudagar kaya yang hampir habis.

Matriks, Model dan Varian

Model pada lirik lagu “*Shinigami*” ialah kata “tolong” dan “Ajara ka mokuren tereketsu no paa” yang merupakan matra dari *shinigami* pada laki-laki tersebut. Varian yang terkandung dalam lagu ini adalah permintaan tolong, kematian, keserakahannya, dan keputusan. Adapun matriks dalam lirik lagu *Shinigami* adalah pertemuan dan kisah hidup seorang laki-laki dengan *Shinigami* yang berisi perasaan permintaan tolong, penyesalan yang berawal dari keserakahannya sendiri dan berakhir kematian.

Hipogram

Hipogram yang terdapat dalam lirik lagu *Shinigami* adalah hipogram potensial. Hipogram potensial merupakan sumber utama makna yang terdapat dalam teks puisi maupun lagu yang memiliki kesetaraan dengan matriks. Oleh karena itu hipogram dari lagu ini sama dengan matriksnya, yaitu “Pertemuan dan kisah hidup seorang laki-laki dengan *Shinigami* yang berisi perasaan permintaan tolong, penyesalan yang berawal dari keserakahannya sendiri dan berakhir kematian”.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa makna lagu *Shinigami* adalah permintaan pertolongan, kematian, keserakahannya, dan keputusan. Model pada lirik lagu *Shinigami* ialah kata “tolong” dan “Ajara ka mokuren tereketsu no paa”. Adapun hipogram dan matriks dalam lirik lagu *Shinigami* adalah pertemuan dan kisah hidup seorang laki-laki dengan *Shinigami* yang berisi perasaan permintaan tolong, penyesalan yang berawal dari keserakahannya sendiri dan berakhir kematian.

Rujukan

- Mandala, A.K.U.D.A, Dewi, P.T.K, Dwipayanti, N.K. Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ)* 7.2 (2021). Diakses pada : 25 April 2022
- Noviana, F., & Saifudin, A. Pemaknaan Lirik Lagu Shabondama Karya Ujo Noguchi Berdasarkan Analisis Semiotika Michael Riffaterre. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture* 2.2 (2020): 143-160. Diakses pada : 25 April 2022
- Pradopo, R.D. 1999. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. dlm Humaniora. No.10, 1999.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Purwaningsih, A., & Sri Oemiati. Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Pale Blue Karya Kenshi Yonezu. *Prosiding Vol. 1 No. 1 (2021): PEDALITRA I: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (2021):52-28*. Diakses pada : 25 April 2022
- Ratih, R. 2017. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
<https://vgperson.com/vocalinterview.php?view=hachinatalie17> (diakses pada 25 september 2021 pukul 16.12)
- <https://www.youtube.com/watch?v=8nxaZ69EIEc> (diakses pada 3 April 2022 pukul 13.15)
- https://www.youtube.com/watch?v=L_pRTyuZ9fk (diakses pada 7 April 2022 pukul 08.45)